

FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB GURU PAK TERHADAP ANAK DIDIK

Christin Nahampun¹, Elia Analisa Sihite², Dorlan Naibaho³,

Prodi Pendidikan Agama Krisnten,

Institut Agama Kristen Negeri

Tarutungeliaanalisa2002@gmail.com, cristinnahampun@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

A Christian religion teacher is a person which gives information sourced from the Bible based on the holy spirit and based on Christ. The role from a Christian religion teacher obtained is to provide students with understanding so that they can know God and all that God has made and His love for human beings. Educators are one component in the world of education namely teachers. The duties of a teacher include teaching, training, research, development, technical service delivery, including classroom management. Especially Christian religion teachers must be able to lead lessons well. A good Christian religion teacher's awareness to become a professional teacher leads the class. Teacher professionalism is an important part of the student education process, especially in classroom management. qualitative method with a library approach is the method used by the author. The professionalism of Christian religious education teachers is assessed from in class leadership. And the responsibility of the PAK teacher professionally for class management in such is the learning process educational goals are achieved. Besides that, the purpose of this class manager is so that educators can make new things so that students can also develop and know what classroom management is.

Keywords : Responsibility; professionalism; Christian education ;Class Management

Abstrak

Guru agama Kristen adalah orang yang menyampaikan informasi tentang agama Kristen yang bersumber dari Alkitab bergantung pada Kristus dan berpusat pada Roh Kudus. Peran seorang guru agama Kristen adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat mengenal Tuhan dan semua yang Tuhan jadikan dan kasih-Nya kepada manusia. Guru merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan yaitu tenaga pendidik. Tugas seorang guru meliputi pengajaran, pelatihan, penelitian, pengembangan, pemberian layanan teknis, termasuk pengelolaan kelas. Terutama guru agama kristen harus mampu memimpin pelajaran dengan baik. Kesadaran guru agama Kristen yang baik untuk menjadi guru yang profesional memimpin kelas. Profesionalisme guru merupakan bagian penting dalam proses pendidikan peserta didik, khususnya dalam pengelolaan kelas. Penulis menggunakan Meode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Mengkaji profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen

dalam kepemimpinan kelas. Tugas seorang guru PAK Secara Profesional terhadap pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan tercapai. Selain dari pada itu tujuan dari pengelolaan kelas ini supaya tenaga pendidik dapat membuat hal – hal yang baru supaya peserta didik juga bisa berkembang dan mengetahui apa itu pengelolaan kelas .

Kata kunci : Tanggung Jawab; Profesionalisme; Guru PAK ;Pengelolaan Kelas

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di Ruang kelas akan berjalan dengan baik apabila terjadi komunikasi dan interaksi yang baik antara siswa dan pendidik sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan .Salah satu tujuan pembelajaran,Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa belajar dengan hasil optimal dapat dicapai peserta didik. Tetapi tugas guru bukan hanya sekedar itu saja tetapi bagaimana dia menyampaikan pembelajaran secara menarik dan menyenangkan dan guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik. Mengikuti pelajaran dengan semangat dan memahami materi yang dipelajari dengan mudah. Interaksi ini akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.¹

Masalah terbesar bagi guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman adalah masalah pengelolaan kelas ,ini sering di bahas oleh beberapa penulis . Mengapa demikian ? jawabannya sederhana , Pengelolaan kelas merupakan kemampuan seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar tetap kondusif dan dapat diterima siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien . Oleh sebab itu , Pengelolaan kelas yang baik dan efektif merupakan suatu syarat seorang guru dikatakan guru yang efektif.

Mengelola kelas merupakan usaha seorang guru untuk mendapatkan hal - hal baru dan membangkitkan pembelajaran jika ada terjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, tugas mereka adalah kegiatan yang menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal untuk proses pembelajaran. Contoh yang termasuk dalam hal ini , Misalnya memberikan peringatan kepada siswa yang mengganggu pada saat pembelajaran berlangsung, memberikan reward kepada siswa yang mengerjakan tugas ,atau menetapkan persyaratan dalam diskusi kelompok yang produktif.

¹ Dwiati Yulianingsih and Stefanus Marbun Lumban Gaol, “Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 100–119.

Pembelajaran yang optimal dapat tercapai apabila guru dapat membimbing peserta didik, dan mampu membimbing suasana kelas yang nyaman demi mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pengelolaan kelas dikatakan berhasil apabila di dalam kelas tersebut terjalin hubungan pribadi yang baik, antar Guru dan siswa, serta siswa dan siswa. Pembelajaran dapat efektif apabila pengelolaan kelas efektif. Dua masalah besar yang sering dihadapi guru ketika masuk kelas adalah pengajaran dan pengelolaan Kelas. Masalah yang dihadapi guru pada pengajaran adalah guru harus mampu membantu siswa secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti: menciptakan media pembelajaran, menyajikan informasi, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengevaluasi dan lainnya. Sedangkan masalah pengelolaan kelas berusaha menciptakan dan memelihara kondisi kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Membangun interaksi yang antara guru dan siswa, membuat aturan kelompok yang kreatif dan menarik. Sering kali sulit membedakan mana yang merupakan masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas. Masalah pengajaran dan pengelolaan kelas harus dihadapi dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik.²

Guru PAK adalah pendidik yang memberikan pengetahuan tentang spiritual yang bersumber dari Alkitab, bergantung pada Roh Kudus dan berpusat pada Kristus. Peran seorang guru agama Kristen adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat mengenal Tuhan dan semua yang Tuhan jadikan dan kasih-Nya kepada manusia. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Tugas seorang guru meliputi pengajaran, pelatihan, penelitian, pengembangan, pemberian layanan teknis, termasuk pengelolaan kelas. Terutama guru agama Kristen harus mampu memimpin pelajaran dengan baik. Kesadaran guru agama Kristen yang baik untuk menjadi guru yang profesional memimpin kelas. Profesionalisme guru merupakan bagian penting dalam proses pendidikan peserta didik, khususnya dalam pengelolaan kelas. Berdasarkan hal tersebut, penulis memandang penting untuk mengkaji profesionalisme guru PAK dalam kepemimpinan kelas, serta tanggung jawab Guru PAK Secara Profesional terhadap pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan tercapai.³

² Asman Zain Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ke-5. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

³ Ribka Ester Legi and Anita Grays Pantow, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 131–145, <http://e-journal.sttkai.ac.id/index.php/xairete/article/view/9/16>.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan adalah metode penelitian yang kami gunakan dalam tulisan ini. Acuan pustaka dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tentang topik yang sedang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber penelitian berupa buku teks, jurnal ilmiah dan juga artikel ilmiah yang disarikan dari sumber internet. Jaya mengatakan salah satu metode penelitian kualitatif adalah dengan mendeskripsikan penggalian informasi dari berbagai sumber, baik lapangan maupun literatur. Dengan memetakan dan mendeskripsikan ide-ide sentral tulisan ini, peneliti merekonstruksi pengertian dan pemahaman serta merumuskan ide-ide sentral tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru PAK sudah profesional dalam mengelola kelas dan bagaimana keterampilan guru PAK dapat berperan dalam memimpin kelas. Tambahan untuk artikel ini Tujuannya untuk memberikan pengetahuan bagaimana guru PAK yang profesional dapat mengelola kelas dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru

Peranan pendidik dalam kehidupan seseorang sangatlah bermanfaat. Karena Pendidikan dapat mengubah kehidupan seseorang. Ada dua proses pengajaran utama dalam dunia pendidikan, yaitu: mengajar dan diajar. Dalam proses belajar, guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketika guru tidak peduli Memang kualitas pendidikan menurun. Terutama untuk guru di Indonesia diharapkan memiliki kualitas yang baik agar pendidikan mengalami peningkatan.

Kata guru profesional sudah tidak asing lagi di kalangan pendidikan global. Berbagai upaya pemerintah untuk melatih kompetensi mulai bermunculan perubahan keputusan, prosedur tunjangan. Tetapi tetap memiliki kekurangan, guru memahami bahwa muatan seorang guru profesional bukan hanya tentang Tunjangan, tetapi tentang Tingkat keterampilan pemuliaan akan ditingkatkan, termasuk: keterampilan pendidikan, Kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. guru yang Profesional adalah pekerjaan dengan keterampilan tertentu dan tentu saja

adaketerampilan menyeluruh yang diperoleh di lembaga pendidikan dan, tentu saja, sesuai dengan lapangan.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki kompetensi pendidikan, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi. Keempat kompetensi tersebut bersifat luas dan merupakan satu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional.⁵

Mengenai soal kedudukan guru sebagai tenaga yang profesional, upaya pertama yang harus kita lakukan adalah meyakinkan semua guru bahwasahnya pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional dalam rangka pencapaian standart proses pendidikan sesuai dengan harapan. banyak orang bahkan termasuk guru sendiri meragukan bahwa guru merupakan jabatan profesional. Ada yang beranggapan bahwa semua orang dapat menjadi guru. Mengajar bukan hanya sekedar memaparkan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual ataupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat berani hidup di tengah-tengah masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa supaya mereka dapat menyelesaikan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh dengan tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan minat dan kemampuan serta sesuai dengan tingkatannya dan terlibat dalam pengembangan siswa di dalamnya pengelolaan kelas yang baik.⁶

Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen

Kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda untuk menanamkan seperangkat norma ke dalam jiwa siswa. Dalam proses Mengajar dan belajar memiliki tujuan dan sasaran. Belajar merupakan sebuah tahap untuk mengubah perilaku melalui pengalaman dan

⁴ Neni Viani and Yonatan Alex Arifianto, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–13.

⁵ <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/peraturan-tentang-perlindungan-guru-diatur-dalam-undang-undang-hingga-peraturan-menteri#:~:text=UU%20Nomor%2014%20Tahun%202005,hukum%20dalam%20melaksanakan%20tugas%20keprofesionalan.>

⁶ sanjaya wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, edisi pert. (Jakarta: prenada media grup, 2006).

latihan. Yaitu tujuan Kegiatan pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku atau karakter yang mempengaruhi keduanya. Pengetahuan, keterampilan dan karakter yang mencakup segala pertimbangan organisasi atau pribadi. Posisi guru PAK memang penting dalam Pendidikan. Tugas dan wewenang guru PAK cukup sulit dalam mengajar siswanya. Mendidik siswa adalah tugas dari seorang guru PAK. Tanggung jawab seorang guru PAK sebagai profesi adalah mendidik, mengajar dan melatih. Pendidikan adalah kemajuan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berlangsung dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru PAK harus mampu melakukan ini membangkitkan simpati, sehingga menjadi pujaan murid-muridnya. Instruktur PAK harus menyenangkan, oleh karena kualitas ini akan menyenangkan peserta didik tentunya jika siswa menyukai guru PAK maka pembelajaran akan mencapai tujuan dan sasaran. Sama halnya dalam melakukan proses belajar mengajar, guru harus dapat menarik perhatian siswanya. Dengan daya tarik guru, maka PAK dapat membangkitkan semangat siswa sehingga pembelajaran dapat meningkat. Melihat kondisi ini Guru PAK harus mampu mencapai hal ini dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam melaksanakan tugasnya dalam interaksi pedagogis. Banyak hal yang terjadi antara guru PAK dan siswa karena saling membutuhkan. Siswa mau belajar dengan menerima informasi dari guru. Guru PAK harus mau mendorong dan membimbing. Siswa memberikan berbagai informasi kepada siswa Apa yang diperlukan, Faktor penting lainnya dalam belajar adalah terjadinya reaksi siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam melaksanakan tugas dan perannya guru PAK harus mempunyai keterampilan dasar yang harus mutlak berada dalam pengajaran. Uzer Usman dalam bukunya "Creature Guru profesional" menyatakan bahwa terdapat delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: 1. keterampilan bertanya 2. Penguatan Keterampilan 3. Keterampilan mengadakan berbagai variasi (Variation skill) 4. Kompetensi penjelasan (Explaining skill) 5. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (er induction and closure skill 6. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil (small keterampilan kuis kelompok diskusi) 7. Keterampilan Manajemen Kelas (Class Management Skills) 8. Keterampilan mengajar individu (private of teaching skill). Dari delapan keterampilan Mengajar, banyak guru PAK yang tidak menguasainya, dan

tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam artikel ini hanya penulis akan menguraikan tentang Pengelolaan kelas.⁷

Yesus memberi arah perlu ditinjau lanjuti dalam tugas dan wewenang guru harus melaksanakan pembelajaran dalam bentuk *learning by doing*. Pembelajaran ini sama dengan kalimat “ajar Melakukan”. Ini menegaskan bahwa tanggungjawab guru pAK tidak berbeda dengan kerabian Yesus. Maka seorang PAK harus tahu berapa penting dan besarnya tanggungjawabnya dalam proses belajar mengajar.⁸

Profesionalisme Guru PAK

Berbicara soal jabatan guru PAK sebagai tenaga yang professional, akan lebih baik jika dipahami terlebih dahulu apa itu PAK. Menurut Calvin dalam Boehlke (2018:413) Ajaran agama Kristen adalah untuk menyuburkan pikiran orang beriman dan anak-anak mereka melalui Firman Tuhan di bawah naungan Roh Kudus melalui beberapa pengalaman belajar yang dilakukan oleh Gereja. Beginilah pertumbuhan spiritual yang konstan muncul dalam diri mereka, itu melalui pengabdian yang lebih dalam kepada Allah, Tuhan Yesus Kristus dalam wujud Perbuatan cinta kasih kepada sesama, khususnya kaum muda, sebagai bagian dari pembelajarandiperintahkan dan diperintahkan, agar mereka lebih sadar akan dosa-dosa mereka dan menikmati Firman Yesus Kristus, yang membebaskan mereka dan tidak hanya memperlengkapi mereka, mereka yang memiliki sumber-sumber iman, terutama doa, kata-kata tertulis dan Alkitab budaya yang berbeda sehingga mereka dapat saling melayani, termasuk masyarakat dan bernegara serta berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam komunitas Kristiani, yaitu gereja.

Menurut Warner, PAK adalah “proses belajar mengajar yang Tuhan, berfokus pada Yesus Kristus dan bergantung pada Roh Kudus untuk menyertai semua orang Kepribadian di semua pertumbuhan melalui pengajaran aktual menuju pengetahuan dan merasakan rencana dan kehendak Allah melalui Yesus Kristus di dalam semua bidang kehidupan, dan melengkapi mereka untuk pelayanan yang efektif yang berfokus pada Yesus Kristus Sang Guru Amanat yang besar dan mendewasakan diri sebagai murid”⁹

⁷ dr.Frans Pantan dan Setia Nainggolan, “Keterampilan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Agama Kristen” (jakarta, n.d.).

⁸ Medi Tianggur Simapatung Hasudungan, Simatupang Ronny, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, ed. hasudungan simatupang, 5th ed. (Yogyagarta, 2020).

⁹ Ing Francisco Ginocchio, 13, no. Ii (2006): 166–173.

Berdasarkan buku PAK Guru Pendidikan Agama Kristen professional tidak terpisah dari Kerabian Yesus dinamakan pendidik kristiani. Pengkajian dari sudut pengertian “Pengikut Kristus” sebagai guru harus menjadi pengikut yesus sang Rabi. Bagaimana Yesus melakukan tugas dan tanggungjawab mendidik dan mengajar? Demikian juga diharapkan guru melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran dengan posisi : Rabi menerima mandat melakukan pendidikan dan pembelajaran dari Allah, seorang guru PAK juga harus menerima tugas mendidik dan mengajar dari kerabian Yesus. Maka guru PAK yang professional harus mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerabian Yesus dilakukan dengan cara : 1) Mempelajari Kemahaagungan Yesus, 2) mengikuti arah kerabian Yesus searah menentukan langkah guru/dosen, 3) mempelajari melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kerabian Yesus, 4) berusaha menyejajarkan antara spiritual dengan *knowledge* dalam bentuk *behavior* aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana rabi melakukannya, 5) senantiasa berusaha memiliki kerabian Yesus menjadi inspiring dalam mendidik Peserta Didik.

Guru PAK sebagai jembatan transmisi pembelajaran terdiri dari dua bagian yang pertama alat transformasi menggambarkan hubungan pembelajaran horizontal kepada sesama manusia atau peserta didik. dan yang kedua guru PAK harus mampu menggambarkan hubungan pembelajaran vertical menuju kepada Allah dalam melaksanakan tugas mulia sesuai Kerabian Yesus yakni menyampaikan sejumlah indicator pembelajaran kepada murid-murid/peserta didik sesuai dengan pengetahuan Allah dan Rabi.¹⁰

Manajemen Kelas

Manajemen kelas bukanlah hal yang sederhana dan mudah. Jangankan untuk para guru yang baru terjun ke dunia pendidikan, mengelola sebuah kelas sangat sulit. Namun, guru tidak pernah bosan dan Bahkan guru profesional pun tahu betapa sulitnya hal ini. Kemudian pelajari cara memimpin kelas saat mengajar di ruang kelas. Kegagalan guru untuk mencapai tujuan pengajaran adalah konsekuensi atas ketidakmampuan guru untuk menguasai ruang kelas. Penanda kegagalan merupakan kinerja peserta didik rendah yang tidak dapat memenuhi standar maupun batasan ukuran yang ditetapkan. Oleh sebab itu manajemen kelas, Kemampuan guru sangatlah penting untuk dikuasai oleh seorang guru dalam rangka kesuksesan dalam mengajar.

¹⁰ Medi Tianggur, Simatupang Hasudungan, Simatupang Ronny, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, ed. hasudungan simatupang, 5th ed. (Yogyakarta, 2020).

Pengelolaan kelas adalah pemilihan serta pemanfaatan alat yang sesuai untuk masalah kondisi pengajaran. Dalam hal ini guru berperan untuk penciptaan, pemeliharaan serta pemeliharaan sistem /organisasi kelas. Sehingga masing-masing siswa dapat memperoleh manfaat darinya, kemampuan dan energinya dalam tugas individu maupun kelompok . Sementara itu, Sudirman N. et al. (1991:310), memimpin Kelas merupakan upaya untuk mengeluarkan potensi kelas¹¹. Ditambahkan lagi Pengarang: Hadari Nawawi (1989:115) ucapkan tindakan pengeloaan ataupun manajemen kelas bisa didefenisikan sebagai keterampilan pendidik atau home tutor untuk menggunakan potensi kelas berupa menawarkan semua orang peluang terbesar yang mungkin Melakukan aktivitas kreatif dan terarah untuk mengatur waktu dan keuangan yang tersedia agar bisa digunakan dengan cara efektif melaksanakan kegiatan di kelas yang berhubungan dengan kurikulum dan pengembangan siswa. Suharsimi Arikunto (1988:67) menegaskan bahwa manajemen kelas adalah upaya yang bertanggung jawab atau membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tujuannya yaitu untuk membangun kondisi yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar dari 2 sudut pandang, adalah pengelolaan peserta didik dan kontrol fisik (ruangan, furnitur, perangkat pembelajaran). Menurutnya membuka Jendela dapat menyalurkan udara segar , menghidupkan lampu listrik, memindahkan papan tulis, Taplak meja adalah pengelolaan kelas fisik.¹²

Suharsimi Arikunto (1988:68) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efesien. Menurutnya indikator dari kelas yang tertib apabila setiap anak terus bekerja, tidak macet dan setiap anak harus melakukan berbagai aktifitas tanpa membuang waktu. Berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas ,berdasarkan O.A.Oeser 1966:52) beberapa pendekatannya adalah pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan, tingkah laku, pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial, dan pendekatan elestis atau pluralistic. Masalah pengeloaan kelas tidaklah tugas yang mudah ,ada beberapa faktor yang menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan kelas itu. Secara umum faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar luar siswa. Faktor Intern peserta didik terdiri dari beberapa masalah yaitu pikiran,emosi perilaku dan kepribadian siswa .Yang dimana menimbulkan setiap individu yang berbeda. Sedangkan faktor ekstern siswa

¹¹ <https://www.mandandi.com/2019/01/pengelolaan-kelas-menurut-ahli.html>

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.

mengenai masalah suasana lingkungan belajar, tempat siswa, pengelompokan peserta didik di kelas dan lain sebagainya. Maka dalam rangka mengelola kelas ada beberapa syarat-syarat pengelolaan kelas yaitu 1). Hangat dan antusias, 2). tantangan, 3). bervariasi, 4). keluwesan, 5). Penekanan pada hal-hal positif, 6). Penanaman disiplin diri.

Komponen keterampilan manajemen kelas terbagi menjadi 2 bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan menjaga kondisi mengajar yang optimal (bersifat *preventif*) yang terdiri dari keterampilan sikap untuk merespon, membagi perhatian, berpusat pada perhatian kelompok dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal terdiri dari modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah menurut Made Pidarta, masalah yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah kurangnya kesatuan, tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, reaksi negatif terhadap anggota kelompok, kelas mentoleransi keliruan atau masalah yang dibuat temannya, mudah mereaksi negatif, moral rendah dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah

Pengelolaan kelas yang baik harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan gairah belajar peserta didik. Menurut Conny Semiawan dkk, (1985:64) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan ruang kelas 1). Ukuran dan bentuk kelas, 2). Bentuk serta ukuran kursi dan meja siswa 3). Banyaknya siswa dalam kelas 4). Jumlah siswa dalam setiap kelompok, 5). Banyaknya kelompok dalam kelas 6). Penempatan siswa dalam kelompok. Penataan ruang kelas yang diperlukan adalah pengaturan tempat duduk, pengaturan media/alat pelajaran yang diperlukan, penataan keindahan dan kebersihan kelas dan pengaturan ventilasi untuk masuknya cahaya ke dalam ruangan. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan tujuan pembelajarannya dapat tercapai sesuai harapan.

Thomas Grondon berpendapat (1990:29) berpendapat bahwa seorang guru yang memiliki hubungan yang baik dengan siswanya hubungan itu akan memiliki sifat saling terbuka, saling memahami, ketergantungan, adanya kebebasan dan yang terakhir saling memenuhi kebutuhan. Oleh sebab itu pengelolaan kelas yang efektif sangat dibutuhkan karena dengan adanya pengelolaan kelas seorang guru dapat meminimalisir masalah yang terdapat di dalam kelas, contohnya kurangnya kerjasama antar siswa, tidak ada ketetapan perilaku dalam kerjasama, tanggapan yang kurang baik terhadap anggota kelompok

,karakter siswa yang buruk dan sebagainya. Maka seorang guru PAK sangat berperan penting dalam pengelolaan kelas agar mampu mengatasi berbagai masalah dalam anak didik agar membentuk setiap pribadi anak yang sama dengan Rabi/Yesus Kristus.

Profesionalisme Guru PAK Pengelolaan Kelas

Salah satu syarat penting untuk mencapai tujuan pendidikan agama Kristen di sekolah adalah guru yang baik, terutama guru yang berkualitas rohani. Menurut buku BS Sijabadi Menjadi Seorang Guru Profesional Perspektif Kristen yang dikutip oleh Ramses Simanjuntak (2019), Kualifikasi rohani yang harus dimiliki seorang guru agama Kristen adalah mengenal Tuhan Yesus, mengenal firman Tuhan, mengenal anak-anak. Karakteristik guru Kristen yang khusus memimpin kelas yang menjadi model kerohanian bagi siswa, sesama guru, dan masyarakat umum, yaitu memahami Firman Tuhan, mampu menjembatani setiap permasalahan siswa sesuai dengan firman Tuhan, menguasai bahan ajar yang diajarkan, menguasai prinsip-prinsip pendidikan, memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, menguasai media dan sumber bahan ajar, dengan siswa mampu menjalin interaksi positif dengan siswa, Mampu mengajar dan membimbing siswa, Memiliki akhlak dan integritas yang baik.¹³

Syaiful Bahari Djamarah mengutip Suharsimi Arikunto mengklaim bahwa: Manajemen kelas adalah bisnis diselesaikan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud membantu tercapainya kondisi yang optimal untuk memungkinkannya Pembelajaran berakhir seperti yang diharapkan. Suharsimi untuk memahami pengelolaan kategori ini dari dua perspektif, yaitu pengelolaan tentang siswa dan manajemen fisik (ruangan, furnitur, peralatan pelajaran).³ Manajemen kelas adalah kegiatan perilaku yang sangat kompleks dimana guru harus memiliki kemampuan untuk berkembang dan berkembang menguasai pelajaran dengan sebaik mungkin. kontrol seperti yang dijelaskan sebagai berikut: a) meningkatkan pembelajaran b) Untuk meningkatkan belajar siswa c) Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, bervariasi dan inovatif d) Mendukung interaksi antara guru dan siswa e) Penutupan kontrak belajar dengan siswa.”⁴ Maka indikator pengelolaan kelas yang baik adalah: a) Kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang menyenangkan, tenang, keren jadi sangat membantu siswa memperhatikan materi sebuah pelajaran b) Tanggung jawab, menunjukkan perilaku positif atau negatif di kelas harus ditangani dengan baik agar bisa meningkatkan motivasi

¹³ Pantow, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

siswa.c) Memusatkan perhatian kelompok dengan memusatkan perhatian dapat dipertahankan terus menerus terhadap siswa Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa Arah dan tujuan yang dapat dicapai. d) Memberikan arah dan tujuan yang jelas, yang seringkali kurang Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa Arah dan tujuan yang dapat dicapai.¹⁴

Dalam pengelolaan kelas, tentunya seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus Dapat menata ruang kelas dan Pengaturan siswa. Seorang guru PAK harus mampu menata Ruang kelas yang baik. Pengaturan tempat duduk ,yang nyaman artinya tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan guru harus mampu menyesuaikannya dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang. Guru PAK harus mampu mengatur alat-alat pengajaran (perpustakaan kelas, alat-alat media pengajaran, papan tulis kapur tulis dan papan presensi siswa). Kemudian guru PAK harus mampu menata keindahan dan kebersihan kelas (contohnya hiasan dinding/pajangan kelas dapat berupa lukisan hasil karya anak didik yang berhubungan dengan pembelajaran PAK. Penempatan lemari dan pemeliharaan kebersihan dimana kita mengingatkan kepada anak didik untuk menerapkan kebersihan merawat dan melindungi karena alam dan sekitar adalah ciptaan Tuhan dimana setiap orang percaya harus turut serta dalam mengerjakan perintah Tuhan Yesus. Ventilasi dan tata Cahaya seorang guru PAK harus mampu membuat anak didiknya mampu dalam proses pembelajaran seperti memberikan ventilasi yang sesuai dengan ruangan kelas dan cahaya yang masuk harus cukup.

Pengaturan siswa dalam Pengelolaan Kelas merupakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek individual siswa. Seorang guru PAK harus mampu menempatkan pengelompokan siswa berdasarkan aspek postur tubuh siswa, dimana cocoknya menempatkan siswa yang memiliki kelainan penglihatan atau pendengaran, jenis kelamin siswa perlu juga dijadikan pertimbangan dalam pengaturan siswa. Siswa yang cerdas, yang bodoh, yang pendiam, yang lincah, dan suka berbicara suka membuat keributan yang suka mengganggu temannya. Guru PAK harus mampu melihat dan mengelompokkan ini ,contohnya jangan menggabungkan siswa

¹⁴ Markus Oci, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Dalam Pelajaran Agama Kristen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Kanaan Ungaran Tahun Ajaran 2017-2018," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 199–218. Viani and Arifianto, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen."

yang suka berbicara dengan yang suka berbicara karena nanti akan terjadi keributan didalam kelas sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif. dan sebaiknya guru PAK harus mampu menggabung dan melihat sifat karakter dari setiap individu siswa agar dalam kelompok tidak didominasi oleh satu kelompok tertentu, agar persaingan dalam belajar mengajar seimbang.

Guru PAK harus mampu menjalin keharmonisan dengan siswa di dalam kelas. Guru PAK harus mampu selalu memperhatikan siswa, selalu terbuka selalu tanggap terhadap keluhan siswa, mendengarkan saran dan Kritik dari siswa. Seorang guru PAK harus membuat dirinya dirindukan kehadirannya, siswa senang mendengarkan nasihatnya, dan seorang Pendidik harus mampu membuat siswa merasakan bahwa dirinya adalah bagian dari guru PAK tersebut. Figur seorang guru sangat berperan penting dalam pengelolaan kelas. Maka jika pengelolaan kelas yang baik maka anak didik akan mampu mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Manajemen kelas merupakan sebuah usaha guru dalam mendapatkan hal - hal baru dan membangkitkan pembelajaran jika ada terjadi masalah dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, mereka adalah kegiatan yang menciptakan dan memelihara kondisi optimal untuk belajar mengajar. Hal ini termasuk misalnya menghentikan perilaku siswa yang mengganggu pelajaran, memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu, atau menetapkan standar kelompok yang produktif.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Setiap kali seorang guru memasuki kelas, mereka juga menghadapi dua masalah utama, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah pekerjaan untuk membantu siswa secara langsung mencapai tujuan pengajaran tertentu, seperti: membuat unit pembelajaran, menyajikan informasi, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi dan lainnya. Sedangkan masalah administrasi berusaha menciptakan dan memelihara kondisi agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Memperkuat dan mengembangkan hubungan guru-siswa, menciptakan aturan kelompok yang produktif. Terkadang sulit untuk membedakan mana yang merupakan masalah pengajaran dan mana yang merupakan masalah Pengelolaan. Masalah pengajaran harus diatasi dengan pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan Pengelolaan yang tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Ginocchio, Ing Francisco. “No Peranan Guru PAK dalam Meningkatkan Kerajinan Siswa ke Gereja” 13, no. Ii (2006): 166–173.
- Legi, Ribka Ester, and Anita Grays Pantow. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 131–145. <http://e-journal.sttkai.ac.id/index.php/xairete/article/view/9/16>.
- Nainggolan, dr.Frans Pantan dan Setia. “Keterampilan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Agama Kristen.” jakarta, n.d.
- Oci, Markus. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Dalam Pelajaran Agama Kristen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Kanaan Ungaran Tahun Ajaran 2017-2018.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 199–218.
- sanjaya wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi pert. Jakarta: prenada media grup, 2006.
- Simapatung Hasudungan, Simatupang Ronny, Medi Tianggur. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Edited by hasudungan simatupang. 5th ed. Yogyakarta, 2020.
- nyaiful Bahri Djamarah, Asman Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Ke-5. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Viani, Neni, and Yonatan Alex Arifianto. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–13.
- Yulianingsih, Dwiati, and Stefanus Marbun Lumban Gaol. “Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 100–119.